

BAB 3

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Studi kasus ini menggunakan deskriptif dengan menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai suatu situasi atau area populasi tertentu bersifat faktual. Pada kesempatan ini fokus pada studi kasus yaitu penerapan teknik relaksasi napas dalam menggunakan teknik pernapasan *Buteyko*.

B. Subyek Studi Kasus

Subyek studi kasus dalam LTA ini adalah 1 orang pasien PPOK yang mengalami masalah Keperawatan pola napas tidak efektif. Adapun kriteria hasil inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi

- a. Klien dengan PPOK yang mengalami masalah keperawatan pada pola napas tidak efektif.
- b. Bersedia menjadi responden.
- c. Klien dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Klien yang mengalami penurunan kesadaran

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
Penerapan teknik pernapasan <i>Buteyko</i>	Penerapan teknik pernapasan <i>Buteyko</i> adalah Latihan pernapasan yang dilakukan dengan menarik napas dalam melalui hidung sambil menutup mulut dan fokus pada pernafasan diafragma (pernafasan perut), kemudian bernafas secara normal selama 10 detik. Teknik ini bermanfaat untuk mengatasi masalah pernapasan, seperti hiperventilasi, asma, dan dapat diterapkan juga pada pasien dengan penyakit paru lainnya, seperti PPOK.	Dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP)

Pola napas tidak efektif	Pola napas tidak efektif adalah proses inspirasi dan ekspirasi yang tidak memberikan ventilasi adekuat yang ditandai dengan masalah utama dispnea dan pola napas abnormal.	Pola napas membaik dengan Kriteria hasil: 1. Dispnea menurun 2. Penggunaan otot bantu nafas menurun 3. Pemanjangan fase ekspirasi menurun 4. Frekuensi nafas membaik 5. Kedalaman nafas membaik
--------------------------	--	---

D. Instrumen Studi Kasus

Saat melakukan pengkajian instrumen studi kasus yang digunakan yaitu:

1. Format pengkajian keperawatan untuk mendapat data pasien
2. Alat kesehatan untuk pemeriksaan fisik *nursingkit*:
 - a. Tensimeter
 - b. Stetoskop
 - c. Oximeter
 - d. Thermometer

Digunakan untuk mengukur tanda-tanda vital pasien.
3. Saat melakukan penerapan teknik pernapasan *Buteyko* instrumen yang digunakan yaitu: jam tangan (alroji).
4. Lembar observasi untuk mendokumentasikan respon fisik dan psikologis pasien yang dilakukan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Jenis model lembar observasi yang digunakan untuk model *checklist*. Daftar pertanyaan terdiri dari: dispnea menurun, penggunaa otot pernafasan menurun, frekuensi nafas membaik, kedalaman nafas membaik dan ortopnea membaik. Yang masing-masing penilaian mendapatkan skor dari 1 sampai 5 (PPNI 2022).

Terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Lembar Hasil Observasi Medikal *Checklist*

Tanggal	Jam	Kriteria Hasil	Skor Hasil Sebelum Dilakukan Tindakan	Jam	Skor Hasil Setelah Dilakukan Tindakan
		Dispnea menurun Frekuensi nafas membaik Penggunaan otot bantu nafas menurun Kedalaman nafas membaik Ortopnea membaik			

Keterangan:

- a. Skor 1: Kondisi klien memburuk
- b. Skor 2: Kondisi klien mengalami cukup peningkatan ke kondisi baik dibandingkan kondisi sebelumnya
- c. Skor 3: Kondisi klien sedang
- d. Skor 4: Kondisi klien membaik (mendekati normal)
- e. Skor 5: Kondisi klien normal

E. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Dilakukan kepada kepala keluarga dan pasien, dengan mengisi format pengkajian yang mana akan didapatkan data responden meliputi: identitas pasien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit terdahulu, riwayat Kesehatan keluarga, dll.

2. Observasi

Mengamati perubahan status kesehatan klien dengan memperhatikan tanda dan gejala masalah pola napas tidak efektif yaitu seperti dispnea, penggunaan otot bantu pernafasan, frekuensi nafas meningkat, dan pola nafas abnormal.

3. Pemeriksaan Fisik

Melakukan pemeriksaan *head to toe* yang digunakan untuk menentukan data objektif pada pasien. Teknik yang dilakukan pada pemeriksaan pasien adalah inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi.

4. Studi Dokumentasi

Menggunakan data rekam medik milik Rumah Sakit Umum Handayani untuk mengetahui kondisi riwayat klien masuk rumah sakit, mengetahui diagnosa medis yang ditetapkan, menilai hasil pemeriksaan laboratorium dan pemeriksaan *rontgen* toraks, mengetahui penatalaksanaan obat medis yang diberikan dan memeriksa perkembangan perawatan klien dirumah sakit.

F. Langkah-langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Prosedur Administrasi

- a. Penulis meminta izin penelitian dari instansi asal Pendidikan yaitu Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang Prodi D-III Keperawatan Kotabumi.
- b. Meminta izin ke Kepala Keperawatan Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara.
- c. Meminta izin ke Kepala Ruang Fresia 4 Lantai 4 Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara
- d. Melakukan pemilihan pasien yang bersedia menjadi responden. Saat melakukan observasi partisipan pada tanggal 17 Maret 2025, terdapat 1 pasien dengan diagnosis medis Bronkitis (PPOK) yang bersedia menjadi responden. Penulis langsung menetapkan pasien tersebut menjadi partisipasi untuk penelitian karena memenuhi kriteria inklusi penelitian.
- e. Mendatangi responden serta keluarga dan menjelaskan tentang tujuan penelitian.
- f. Keluarga memberikan persetujuan untuk dijadikan responden dalam penelitian.
- g. Selanjutnya perawat dan keluarga melakukan kontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya.

2. Prosedur Asuhan Keperawatan

Proses keperawatan yang dilakukan penelitan adalah:

- a. Penulis melakukan pengkajian kepada pasien/keluarga menggunakan metode wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan dokumentasi.

- b. Penulis merumuskan diagnosis keperawatan yang muncul pada pasien pola napas tidak efektif.
- c. Penulis membuat perencanaan asuhan keperawatan yang akan diberikan pada pasien.

Penulis melakukan implementasi asuhan keperawatan pada pasien. Salah satu implementasi yang dilakukan oleh penulis adalah mengajarkan pasien dan keluarga cara melakukan latihan pernapasan *Buteyko* untuk membantu mengelevasi otot *diagfragma* dan interkosta pasien lebih efektif dalam mengambil oksigen dan mengeluarkan karbondioksida yang masih terjebak dalam paru-paru. Prosedur dalam melakukan latihan relaksasi pernapasan menggunakan Teknik pernapasan *Buteyko* adalah:

- 1) Mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan yakni: stetoskop, jam tangan (arloji), lembar observasi model *checklist* dan alat tulis.
 - 2) Melakukan tahap orientasi kepada klien dan keluarga yaitu menjelaskan prosedur, tujuan, manfaat, waktu, dan tepat dilakukannya tindakan.
 - 3) Memberikan edukasi kepada klien dan keluarga cara melakukan latihan relaksasi pernapasan menggunakan teknik pernapasan *Buteyko*
 - 4) Mendemonstrasikan latihan relaksasi pernapasan menggunakan Teknik pernapasan *Buteyko* bersama klien dan keluarga.
 - 5) Mendampingi proses latihan sampai klien dan keluarga mampu melakukan latihan dengan baik dan benar.
- d. Penulis mengevaluasi tindakan keperawatan yang telah dilakukan pada pasien dengan mengisi hasil perkembangan dalam lembar observasi model *checklist*.
 - e. Penulis mendokumentasikan proses asuhan keperawatan yang telah diberikan pada pasien mulai dari melakukan pengkajian sampai pada evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan.

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara. Waktu penelitian dilakukan selama 3 hari dimulai tanggal 17-19 Maret 2025.

H. Analisis dan Penyajian Data

Penulis menyajikan data dalam bentuk narasi dan tabel karena desain studi kasus ini menggunakan desain studi kasus deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Setelah data didapatkan dan diolah, kemudian data tersebut dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel yang diuraikan dalam bentuk narasi yang disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subjek studi kasus yang merupakan data pendukungnya sehingga menjadi sebuah informasi yang menggambarkan hasil yang telah diperoleh.

I. Etika Studi Kasus

Proses pengambilan data studi kasus ini memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian yang antara lain:

1. Melakukan *Informed consent* kepada responden.

Penulis melakukan *informed consent* kepada klien dan keluarga dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai informasi penelitian tentang latihan relaksasi pernafasan menggunakan teknik pernafasan *Buteyko*.

Penulis menjelaskan latihan relaksasi pernafasan menggunakan Teknik pernafasan *Buteyko* adalah latihan relaksasi pernafasan yang dilakukan dengan menarik napas dalam dalam melalui hidung sambil menutup mulut.

Tujuan latihan ini yaitu untuk membantu mengelevasi otot diafragma dan intrakosta dapat lebih efektif dalam mengambil oksigen dan mengeluarkan karbondioksida yang masih terjebak dalam paru-paru, manfaat latihan yaitu dapat menurunkan sesak nafas, meningkatkan saturasi oksigen dalam tubuh, dan dapat meningkatkan kekuatan otot pernafasan. Selanjutnya penulis membuat persetujuan kepada klien dan

keluarga yang didokumentasikan dalam surat pernyataan persetujuan klien menjadi responden.

2. Menghormati & menghargai harkat martabat manusia sebagai subjek penelitian (*respect for human dignity*)

Penulis sudah memberikan informasi penelitian kepada klien dan keluarga, yaitu informasi mengenai latihan relaksasi pernafasan menggunakan teknik pernafasan *Buteyko*, tujuan, dan manfaat latihan. Penulis tidak melakukan suatu paksaan apapun. Segala keputusan diserahkan kembali oleh klien dan keluarga untuk bersedia atau tidaknya untuk menjadi responden penelitian. Klien dan keluarga bersedia untuk menjadi responden penelitian.

3. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*).

Penulis bertanggung jawab atas perlindungan privasi responden. Data tentang latihan relaksasi pernafasan dengan teknik pernafasan *Buteyko* klien dirahasiakan hanya digunakan untuk tujuan pendidikan dan hasil tidak disebarluaskan.

4. Memegang prinsip keadilan & kesetaraan (*respect for justice inclusiveness*).

Penulis melakukan latihan relaksasi pernafasan dengan teknik pernafasan *Buteyko* secara adil tanpa membeda-bedakan ras, agama, suku, budaya, penghasilan, dan sumber pembiayaan kesehatan.

5. Memperhitungkan dampak positif maupun negatif dari penelitian (*balancing harm and benefits*).

Dalam hal ini penulis melakukan latihan relaksasi pernafasan dengan Teknik pernafasan *Buteyko* sesuai SOP dan melakukannya dengan mempertimbangkan kemampuan klien dalam melakukan latihan. Latihan akan segera dihentikan apabila ada reaksi yang tidak sesuai yang dapat memperburuk kondisi klien.